

PENGARUH EPS, PER, CR, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

Pande Widya Rahmadewi¹
Nyoman Abundanti²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
email: pandewidya@yahoo.co.id

ABSTRAK

Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh *EPS*, *PER*, *CR*, dan *ROE* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Jumlah sampel penelitian ini adalah 12 Perusahaan, dengan metode sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *EPS*, *PER*, *CR*, dan *ROE* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *PER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan *PER* dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi *PER* akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Secara parsial *EPS*, *CR*, dan *ROE* berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan *EPS*, *CR*, dan *ROE* sebagai keputusan untuk membeli saham.

Kata kunci: *EPS*, *PER*, *CR*, *ROE*, harga saham.

ABSTRACT

The stock price is determined by the supply and demand of the stock itself. The more people who buy the stock then the stock price tends to move up and on the contrary more and more people are selling the stock then the stock price tends to move down. The purpose of this study is to analyze the significance of EPS, PER, CR, and ROE effects on stock prices. This research was conducted at Automotive Company and Component which listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2012-2016. The number of samples of this study is 12 companies, with saturated sampling method that is all the population sampled. Data collection was done by non participant observation method. Based on the analysis results found that EPS, PER, CR, and ROE simultaneously have a significant effect on stock prices. Partially, PER has positive and significant influence to stock price, it shows that investors pay attention to PER in order to make a divestment. The higher the PER will be the higher the investor's interest in investing in the company, so the stock price will go up. While the partial EPS, CR, and ROE have a negative effect on stock prices this shows that investors do not see EPS, CR, and ROE as a decision to buy shares.

Keywords: *EPS*, *PER*, *CR*, *ROE*, stock price

PENDAHULUAN

Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Fahmi (2012:81) yang dimaksud dengan saham adalah: “Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual.”

Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:149) ada dua metode yang dapat digunakan secara terpisah atau sekaligus dalam menganalisis saham, diantaranya adalah metode fundamental dan metode teknikal.

Metode fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait

dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen. Metode teknikal adalah salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktifitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi.

Sartono (2008:9), harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *Earning per Share (EPS)*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *Price Earning Ratio (PER)*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Selain faktor-faktor tersebut, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Sucipto (2013:6) Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis kinerja keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sehat, dan mampu menghasilkan laba sehingga investor dapat tertarik untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik membeli saham maka harga sahamnya akan naik.

Darmaji dan Fakhruddin (2012:154) *Earning per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Kenaikan atau penurunan *EPS* dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. *EPS* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya *EPS* yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi *EPS*, harga saham cenderung naik. *EPS* menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan prospek *earnings* perusahaan di masa depan. Secara teori semakin tinggi *EPS*, harga saham cenderung naik. *EPS* yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat.

Menurut Menaje (2012) *Earning per share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sesuai dengan pendapat Primayanti (2013), Dita (2013), Wang *et al.* (2013), Menike dan Prabath (2014), Ademola *et al.* (2016), Arif dan Wagar (2016) sedangkan Menurut Novasari (2013), Anita dan Pavitra (2014) *Earning per Share (EPS)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER) menjelaskan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap *EPS* (laba per lembar saham). Menurut Tandelilin (2010:320) “*Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali

nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham”. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:198), menyatakan bahwa: “*Price Earning Ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Menurut Jogiyanto (2008:141) *Price Earning Ratio* (PER) yaitu: “*Price Earning Ratio* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning*. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*”. *Price earning ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium atau dengan harga di atas harga pasar. Menurut Dita (2013) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sesuai dengan pendapat Primayanti (2013), Ademola *etal.*, (2016), sedangkan menurut Novasari(2013), Prasetyo (2012), dan Ratri (2011) *Price Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Brigham dan Houston (2010:134) rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri dari : kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (*accued*) dan biaya-biaya yang belum dibayar (*accrued*) lainnya (terutama upah).

Current Ratio yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* terlalu tinggi juga

belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Menurut Dita (2013) *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sesuai dengan pendapat Kohansal *et al.* (2013) dan Dadrasmoghadam dan Akbar (2015) sedangkan menurut Ratri (2011) *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sesuai dengan pendapat Antareka (2016), Nardi (2013), dan Bagherzadeh *etal.*, (2013).

Menurut Brigham & Houston (2010:149) berpendapat bahwa: “Pengertian *Return on Equity* adalah menjelaskan bahwa “pengembalian atas ekuitas biasa (*ROE*) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.” Kasmir (2012:204) *Return on Equity (ROE)* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, sedangkan menurut Fahmi (2012:98) *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi nilai *ROE*, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi.

Menurut Ratri (2011) *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sesuai dengan pendapat Saleh (2015) Kohansal *et al.* (2013), Wang *et al.* (2013). Menurut Sukmawati dkk (2010) *Return on Equity (ROE)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Setyorini dkk (2016) *Return on Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Perusahaan Otomotif merupakan perusahaan yang berkembang seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi. Masyarakat Indonesia umumnya sangat konsumtif terhadap teknologi otomotif. Daya beli masyarakat Indonesia mendorong perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memberikan kualitas terbaik mereka yang tentunya akan menarik banyak pihak salah satunya adalah investor, dengan kualitas produk yang baik serta daya beli konsumen yang tinggi terhadap perusahaan otomotif dan komponen, tentunya para investor akan tertarik untuk menaruh sahamnya pada perusahaan tersebut.

Sektor otomotif dapat meningkatkan pendapatan negara dan dianggap penting serta strategis karena industri pendukung otomotif sangat luas karena meliputi industri besar, menengah dan kecil. Industri pendukung tersebut berada di hulu dan hilir antara lain seperti besi, baja, plastik, karet, kaca, tekstil, permesinan, suspensi, industri serat fiber, industri kimia, industri komputer dan telekomunikasi, elektronik dan industri komponen lainnya merupakan industri dasar bagi terbentuknya industri otomotif, sehingga industri ini dapat menyerap banyak tenaga kerja dan modal yang besar dan merata. Berikut disajikan data

harga saham perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016:

Tabel 1.
Harga Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen (*Closing*)

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		(Rp) 2012	(Rp) 2013	(Rp) 2014	(Rp) 2015	(Rp) 2016
1	ASII	7.600	6.800	7.425	6.000	8.275
2	AUTO	3.548	3.650	4.200	1.600	2.050
3	BRAM	3.000	2.250	5.000	4.680	6.675
4	GDYR	1.230	1.900	1.600	2.725	1.920
5	GJTL	2.225	1.680	1.425	530	1.070
6	IMAS	5.300	4.900	4.000	2.365	1.310
7	INDS	3.924	2.140	1.600	350	810
8	LPIN	7.65	5.000	6.200	5.375	5.400
9	MASA	450	390	420	351	270
10	NIPS	113	323	487	425	354
11	PRAS	255	185	204	125	170
12	SMSM	2.525	3.450	4.750	4.760	980

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Pada Tabel 1 harga saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016 mengalami perkembangan yang berfluktuatif dan perbedaan hasil penelitian terdahulu menjadi dasar dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Earning per Share (EPS) menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan *EPS* dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya operasional

yang dilakukan perusahaan. Secara teori semakin tinggi *EPS*, harga saham cenderung naik. *EPS* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

Menurut Dita (2013), Primayanti (2013), Mgbame dan Ohiorenuan (2013), Menike dan Prabath (2014), Menaje (2012), Wang *et al.* (2013) Ademola *et al.* (2016), Omokhududan Peter (2015), Rani dan Diantini (2015), Osundina *et al.* (2016), Arkan (2016) *Earning per share (EPS)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₁ : *Earning per share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham

Price earning ratio (PER) merupakan hubungan antara harga di pasar saham dengan *earning per share* saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. *Price earning ratio (PER)* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. Menurut Dita (2013), Primayanti (2013) dan Ademola *et al.* (2016) *Price Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₂ : *Price earning ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap harga saham

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Menurut Dita (2013), Kohansal *et al.* (2013), Dadrasmoghadam dan Akbar (2015) *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₃ : *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap harga saham

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika *ROE* semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Besar kecilnya nilai *ROE* akan mempengaruhi pula harga saham perusahaan.

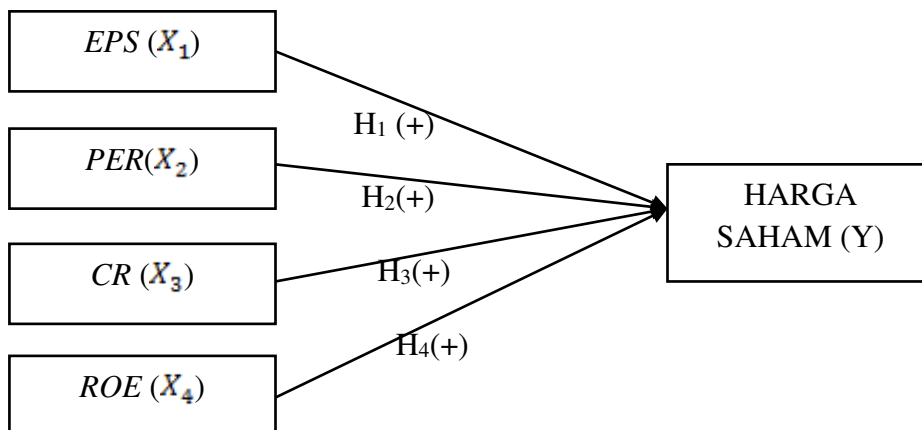
Semakin tinggi nilai *ROE*, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan akibatnya harga saham pun akan ikut tinggi. Dapat disimpulkan bahwa *ROE* yang tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi dan ketika *ROE* rendah

mengindikasikan harga saham yang rendah. Menurut Ratri (2011), Saleh (2015) Kohansal *et al.* (2013), Wang *et al.* (2013), Arkan (2016) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₄ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga

METODE PENELITIAN

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara rasio keuangan *EPS*, *PER*, *CR*, dan *ROE* terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Berdasarkan penjelasan mengenai hubungan antara rasio keuangan *EPS*, *PER*, *CR*, dan *ROE* terhadap harga maka kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan pada *website www.idx.co.id*. Subyek dari penelitian

ini adalah Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Obyek dari penelitian ini adalah rasio kinerja keuangan yang terdiri dari *EPS*, *PER*, *CR*, *ROE*, dan harga saham pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Variabel *dependent* (terikat) pada penelitian ini adalah harga saham. Variabel *independent* (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *EPS* (X_1), *PER* (X_2), *CR* (X_3), *ROE* (X_4). Harga saham yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan (*closing*) pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode 2012-2016.

Earning per Share (EPS) adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Satuan pengukuran *EPS* adalah Rupiah (Rp) yang ditunjukkan oleh laporan keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. *EPS* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Wiagustini, 2014 :90)

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{lembar saham yang beredar}} \dots\dots\dots(1)$$

Rasio ini menjelaskan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap *EPS* (laba per lembar saham), dalam rasio ini dihitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga saham. Satuan pengukuran *PER* adalah rupiah (Rp) yang ditunjukkan oleh laporan keuangan pada Perusahaan Otomotif

dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

PER dapat dihitung menggunakan rumus (Wiagustini, 2014 :90)

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{EPS} \dots\dots\dots(2)$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Satuan pengukuran *CR* adalah persentase (%) yang ditunjukkan oleh laporan keuangan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. *CR* dapat dihitung menggunakan rumus (Wiagustini, 2014 :87)

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Tabel 2.
Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk dh Lippo Enterprises Tbk
9	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
10	NIPS	Nipress Tbk
11	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
12	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu dari laporan keuangan dari Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dalam hal ini adalah data yang sudah dipublikasikan oleh Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *sampling* jenuh (*sampling* sensus). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data observasi non partisipan yaitu data laporan keuangan pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Sebelum dilakukannya analisis regresi berganda, maka model yang telah ditentukan diuji menggunakan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan metode *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	113.05317102
Most Extreme Differences	Absolute	0.160
	Positive	0.160
	Negative	-0.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.093

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian normalitas residual sudah berdistribusi normal, yang ditunjukkan dari nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,093 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
EPS	0.981	1.019
PER	0.957	1.045
CR	0.839	1.192
ROE	0.854	1.17

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas atau bebas dari gejala multikolinier. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya kolerasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* dari *EPS* adalah 0,981, *PER* adalah 0,957, *CR* adalah 0,839, dan *ROE* adalah 0,854 yang mana hasil nilai *tolerance* diatas 0,10. Hal ini berarti tidak ada kolerasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan *variance inflation factor (VIF)* dari *EPS* adalah 1,019, *PER* adalah 1,045, *CR* adalah 1,192 dan *ROE* adalah 1,170 menunjukkan nilai *VIF* dibawah dari 10 yang juga berarti tidak ada kolerasi dari variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen.

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa signifikansi dari variabel *EPS* sebesar 0.292, *PER* sebesar 0,202, *CR* sebesar 0,701, dan *ROE* sebesar 0,069 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada pengaruh variabel bebas *EPS*, *PER*, *CR*, dan *ROE* terhadap *absolut residual*, sehingga layak digunakan untuk memprediksi karena tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(constant)	116.771	28.100	
EPS	-0.002	0.002	-0.136
PER	-0.072	0.056	-0.167
CR	-0.076	0.197	-0.053
ROE	-1.895	1.023	-0.254

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Uji autokolerasi bertujuan untuk melacak adanya kolerasi auto atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya. Jika dalam suatu model regresi mengandung gejala autokolerasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik (bias), atau akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Untuk mendeteksi terjadinya autokolerasi dalam penelitian ini dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan melihat kolerasinya. Uji *Durbin-Watson* dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan.

Tabel 6.
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	0.576 ^a	0.331	0.283	117.092050	1.788

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6 diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,788, dengan *level of signifikan* 5 persen, untuk $n = 60$ dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4, $dL = 1,44$ dan $dU = 0,73$. Dengan demikian d statistik berada pada daerah tidak ada autokolerasi.

Tabel 7.
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	T	
(constant)	174.864	47.091		3.713	0.000
EPS	-0.002	0.003	-0.068	-0.613	0.542
PER	0.365	0.094	0.437	3.879	0.000
CR	-0.433	0.331	-0.158	-1.309	0.196
ROE	-3.728	1.714	-0.260	-2.175	0.034

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 174,864 - 0,002EPS + 0,365PER - 0,433CR - 3,728ROE$$

Nilai koefisien regresi variabel *EPS* (X_1) sebesar -0,002 nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara harga saham dengan *EPS*, jika *EPS* meningkat sebesar satu satuan sementara variabel lainnya diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka harga saham akan menurun sebesar -0,002

Nilai koefisien regresi variabel *PER* (X_2) sebesar 0,365 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara harga saham dengan *PER* jika variabel *PER* meningkat satu satuan sementara variabel lainnya dianggap konstan atau sama dengan nol maka harga saham akan meningkat sebesar 0,365

Nilai koefisien regresi variabel *CR* (X_3) sebesar -0,433 nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara harga saham dengan *CR* jika variabel *CR* meningkat satu satuan sementara variabel lainnya dianggap konstan atau sama dengan nol maka harga saham akan menurun sebesar -0,433.

Nilai koefisien regresi variabel *ROE* (X_4) sebesar -3,728 nilai yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara harga saham dengan *ROE* jika variabel *ROE* meningkat satu satuan sementara variabel lainnya

dianggap konstan atau sama dengan nol maka harga saham akan menurun sebesar -3,728.

Dari Tabel 8 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 6,810 > F tabel 2,54 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti keempat variabel independen yaitu *EPS*, *PER*, *CR*, dan *ROE* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Tabel 8.
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	373461.7	4	93365.434	6.81	0.000 ^a
Residual	754080.1	55	13710.548		
Total	1127542	59			

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat disimpulkan bahwa, hasil analisis Tabel 9 adalah:

Tabel 9.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
(constant)	174.864	47.091		3.713	0.000
EPS	-0.002	0.003	-0.068	-0.613	0.542
PER	0.365	0.094	0.437	3.879	0.000
CR	-0.433	0.331	-0.158	-1.309	0.196
ROE	-3.728	1.714	-0.260	-2.175	0.034

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Nilai signifikansi 0,542 > 0,05 ini berarti hipotesis pertama ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *EPS* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis diterima jika nilai signifikan $< 0,05$. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ini berarti hipotesis kedua diterima, hal ini menunjukkan bahwa *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis diterima jika nilai signifikan $< 0,05$. Nilai signifikansi $0,196 > 0,05$ ini berarti hipotesis ketiga ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *CR* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis diterima jika nilai signifikan $< 0,05$. Nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ ini berarti hipotesis keempat diterima, hal ini menunjukkan bahwa *ROE* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari tabel 10 diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar $0,283$ atau sebesar $28,3\%$ hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu *EPS*, *PER*, *CR*, dan *ROE* adalah sebesar $28,3\%$ terhadap variabel dependen yaitu harga saham dan sisanya $71,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 10.
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	0.576 ^a	0.331	0.283	117.092050

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Pengaruh *EPS* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial variabel *EPS* menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,542 > 0,05$. Ini berarti bahwa investor tidak melihat *EPS* sebagai keputusan untuk membeli saham, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholidia (2017)

bahwa investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan melainkan investor menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan Bandar (spekulasi) dalam berinvestasi menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novasari(2013), Anita dan Pavitra (2014), yang menegaskan bahwa *EPS* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *PER* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian parsial variabel *PER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. *PER* mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan *PER* dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi *PER* akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dita (2013), Primayanti (2013), dan Ademola *et al.*, (2016) *PER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *CR* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian parsial variabel *CR* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,196 > 0,05$. Ini berarti investor tidak melihat *CR* sebagai keputusan untuk membeli saham sesuai

dengan penelitian oleh Cholidia (2017) bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi dan tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kundiman dan Hakim (2016) yang menegaskan bahwa *CR* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *ROE* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian parsial variabel *ROE* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi $0,034 < 0,05$. Ini berarti bahwa investor tidak melihat *ROE* sebagai salah satu alasan untuk membeli saham sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholidia (2017) bahwa investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusannya melainkan menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan bandar (spekulasi) dalam berinvestasi, menunjukkan bahwa faktor psikologi dari investor mengambil peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini didukung oleh Perdana dkk (2013) dan Setyorini dkk (2016) yang menegaskan bahwa *ROE* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Implikasi Teoritis, *Earning per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Return on Equity (ROE)*, berpengaruh negatif terhadap harga saham kecuali *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fundamental perusahaan tidak terbukti mempengaruhi investor untuk berinvestasi di pasar modal, kondisi ini disebabkan

oleh faktor psikologi investor, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholidia (2017). *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *PER* menjadi satu-satunya yang diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi di pasar modal, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dita (2013), Primayanti (2013), dan Ademola *et al.* (2016).

Penelitian ini menghasilkan informasi bahwa *PER* berpengaruh positif terhadap harga saham yang berarti investor memperhatikan *PER* dalam melakukan investasi. Semakin tinggi *PER* maka akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham juga akan ikut naik.

Earning per Share (EPS), *Current Ratio (CR)*, dan *Return on Equity (ROE)*, berpengaruh negatif terhadap harga saham kecuali *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fundamental perusahaan tidak terbukti mempengaruhi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Investor lebih menggunakan faktor psikologi yang tercermin dari penggunaan pengalaman, kelompok referensi dan tindakan spekulasi dalam pengendalian keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholidia (2017).

Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *PER* menjadi satu-satunya yang diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi di pasar modal, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dita (2013), Primayanti (2013), dan Ademola *et al.* (2016).

Penelitian ini menghasilkan informasi bahwa *PER* berpengaruh positif terhadap harga saham yang berarti investor memperhatikan *PER* dalam melakukan investasi. Semakin tinggi *PER* maka akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham juga akan ikut naik.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut, terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel *Earning per Share (EPS)* dengan harga saham, ini berarti bahwa investor tidak melihat *EPS* sebagai keputusan untuk membeli saham. Variabel *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi *PER* akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik.

Terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara variabel *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham, ini berarti bahwa investor tidak melihat *CR* sebagai keputusan untuk membeli saham. Variabel *Return on Equity (ROE)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa investor tidak melihat *ROE* sebagai keputusan dalam membeli saham.

Bagi perusahaan, disarankan agar lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan karena dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan maka juga akan meningkatkan *PER*, jika *PER* meningkat maka akan menarik banyak investor untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga harga saham akan ikut

meningkat. Bagi investor agar menggunakan *PER* dalam alternatif untuk melakukan investasi, karena *PER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, semakin tinggi *PER* maka minat investor dalam menanamkan modal juga semakin tinggi dan harga saham juga akan ikut naik.

REFERENSI

- Anita dan Pavitra Yadav. 2014. Influence of Selected Financial Indicators on Stock Price of Tata Motors Ltd. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management (IJAIEEM)*, 3(1): 49-252.
- Antareka, Lena. 2016. Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Skripsi*.
- Arif, Kashif dan Waqar Akbar. 2016. Impact of Accounting Information on Share Price: Empirical Evidence from Pakistan Stock Exchange. *International Finance and Banking*, 3(3): 124-135.
- Arkan, Thomas. 2016. The Importance of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends: a Case Study in Emerging Markets. *Finanse, Rynki Finansowe, Ubezpieczenia*, 1 (79): 13–26.
- Bagherzadeh, Mohammad Reza *et., al.* 2013. Relationship between Current ratio and Share Price – a study on NSE, INDIA (2009-2012). *Int Jr. of Mathematical Sciences & Applications*, 3(1): 163-167.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2010. *Manajmeen Keuangan II*. Jakarta: Selemba Empat.
- Cholidia, Rifatin. 2017. Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Investor Saham Individu di Bandar Lampung). *Skripsi*.
- Dadrasmoghadam, Amir and Seyed Mohammad Reza Akbar. 2015. Relationship between Financial Ratios in the Stock Prices of Agriculture-Related Companies Accepted On the Stock Exchange for Iran. *Research Journal of Fisheries and Hydrobiology*, 3(1): 586-591.
- Darmaji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Selemba Empat

- Dita, Ines Farah. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. *Skripsi*.
- Fahmi, Irhan, dan Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan analisis Investasi*. Edisi kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kohansal *et.,al.* 2013. Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran. *World Applied Programming*, 1(3): 512-521.
- Kundiman dan Hakim. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(18): 80-98.
- Menaje, Placido M. Jr. 2012. Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(1): 98-104.
- Menike dan Prabath. 2014. The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(1): 125-137.
- Mgbame, C.O. dan Ohiorenuan Jude Ikhatua. 2013. Accounting Information and Stock Volatility in the Nigerian Capital Market: A Garch Analysis Approach. *International Review of Management and Business Research*, 1(2): 265-281.
- Nardi. 2013. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), DAN Return On Investment (ROI) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*.
- Novasari, Ema. 2013. Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Skripsi*.
- Omokhudu, Okuns Omokhoje dan Peter Okoeguale Ibadin. 2015. The Value Relevance of Accounting Information: Evidence from Nigeria. *Accounting and Finance Research*, 1(4): 21-30.

- Osundina, J. Ademola¹, Jayeoba, Olajumoke O., Olayinka, Ifayemi M. 2016. Impact of Accounting Information on Stock Price Volatility (A Study of Selected Quoted Manufacturing Companies in Nigeria). *International Journal of Business and Management Invention*. 1(5): 41-54.
- Perdana dkk. 2013. Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB)*, 2(1): 218-137.
- Prasetyo, Eko 2012. Pengaruh Earning per Share (EPS). dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Primayanti, Diensa. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham (studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011). *e-jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2(1): 1-13.
- Rani, Kadek Stia dan Ni Nyoman Ayu Diantini. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham dalam Indeks LQ45 di BEI. *e-jurnal Manajemen Unud*, 4: 1526-1542.
- Ratri, Teska Destia. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstik dan Produk Tekstil (TPT) yang terdaftar di Busra Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014". *Skripsi*.
- Saleh, Muhammad. 2015. Relationship between Firm's Financial Performance and Stock Returns: Evidence from Oil and Gas Sector Pakistan. *Journal of Energy Technologies and Policy*, 5: 27-32.
- Sartono, R.A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Setyorini, Maria M Minarsih, Andi Tri Haryono. 2016. Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). *Journal of Management*, 2(2): 1-12.
- Sucipto. 2013. "Penilaian Kinerja Keuangan." *Ekonomi dan Bisnis, FE*. Universitas Sumatra Utara: Medan.
- Sukmawati, Surviaratih. 2010. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Survei Penelitian Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)

Sunariyah, 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius.

Wang, Junjie *et.,al.* 2013. Accounting Information and Stock Price Reaction of Listed Companies — Empirical Evidence from 60 Listed Companies in Shanghai Stock Exchange. *Journal of Business & Management*, 1(2): 11-21.

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2014. *Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana Univesrsity Press.